

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam konteks kehidupan bernegara pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Teguh Triwiyanto, 2014: 113). Secara *etimologi*, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019: 23).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari

tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Pendidikan dapat dilakukan di sekolah formal seperti di SMP.

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Winkel dalam buku (Ihsana El Khuluqo 2017: 51) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Salah satu pembelajaran yang ada di tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu pembelajaran prakarya terdiri dari beberapa materi pembelajaran diantaranya sulaman. Pembelajaran sulam di SMP Negeri 1 Kabun masih ada, berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaransulam. oleh karena itu peneliti ingin menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran sulaman terutama sulam pipih di SMP Negeri 1 Kabun.

SMP Negeri 1 Kabun merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Riau. SMP Negeri 1 Kabun beralamat di Jalan. Cendana No. 07, Kabun, Kab. Rokan Hulu, Provinsi Riau. Berbagai fasilitas dimiliki SMP N 1 Kabun untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kabun, dapat dilihat bahwa hasil belajar pembuatan sulam pipih belum optimal karena banyaknya siswa yang bermain saat praktek terutama siswa laki-laki, sedangkan siswa seluruhnya dituntut untuk membuat sulam pipih dengan teknik yang rapi dan teliti sesuai dengan

kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah. Siswa yang kurang menguasai membuat tusukan hias akan kesulitan membuat sulam pipih karena dasar dari sulam adalah menguasai tusuk hiasan, sebagian siswa tidak dapat mengkombinasikan warna benang, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat tusuk hias, hal ini akan berpengaruh terhadap produk sulam yang dibuat.

Sulam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin yaiu, "*brustus*", "*brudatus*" dan selanjutnya dikenal dalam bahasa Inggris "*embroidery*" yang berarti keterampilan menjahit, menjahit adalah bagian kain yang berbidang kosong diisi dengan hiasan yang indah dipandang mata, terkesan ada ruang, bentuk, warna, harmonisasi komposisi dan tentu ragam hias sebagai motif utamanya (Amy 2019: 12). Sulam bisa disebut juga dengan bordir, adalah hiasan yang dibuat di permukaan kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang (Suci Paresti, dkk 2017: 68). Sulam adalah tusuk hias menghias permukaan kain atau bahan-bahan lain dengan menggunakan bantuan jarum jahit dan benang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dalam membuat sulaman pipih. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sulam Pipih kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun Provinsi Riau". Alasan penulis dalam memilih judul ini karena judul yang peneliti angkat belum pernah diteliti sebelumnya dan dapat membantu guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sulam pipih di SMP Negeri 1 Kabun.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sulam pipih kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun.
2. Bagaimana kualitas produk sulam pipih siswa SMP Negeri 1 Kabun.
3. Faktor yang mempengaruhi proses belajar sulam pipih.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menyelesaikan program studi S1 Prodi Pendidikan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran sulam pipih.
- c. Mengetahui kualitas produk sulam pipih kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun
- d. Mengetahui faktor yang mempengaruhi proses belajar sulam pipih.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian, yaitu:

#### a. Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berbeda serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang sulam pipih di SMP Negeri 1 Kabun yang dapat membantu siswa untuk mengenal sulam.

#### b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan metode pembelajaran prakarya kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun siswa mampu membuat karya seni yang kreatif dan menarik.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berupa buku-buku referensi yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian yaitu tentang pembelajaran sulam pipih yang dapat dijadikan referensi untuk menunjang kajian penelitian sebagai berikut:

Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (2017) membahas tentang pendidikan dan pembelajaran mulai dari pengertian, teori, komponen, tujuan dan lain sebagainya. Buku ini digunakan sebagai referensi dan analisis data bagaimana cara belajar dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kabun.

Amy dan Syafrial, *Kerajinan Sulam Sumatera Barat*, (2019) yang membahas tentang teknik menyulam. Kemudian menjelaskan tentang peralatan yang digunakan untuk menyulam dan berbagai jenis motif yang diterapkan beserta fungsi sulaman, buku ini digunakan sebagai referensi pembelajaran motif sulam di SMP Negeri 1 Kabun.

Soedjono dan Ika Prasasti, *Kerajinan Sulam*, (2008) membahas tentang pengertian, alat, bahan, macam-macam tusuk hias, tata warna dan hasil produknya. Buku ini digunakan sebagai referensi pengetahuan alat, bahan dan macam-macam tusuk hias.

Suci Paresti, dkk, *Prakarya*, (2017), membahas tentang pengertian, macam-macam sulam, teknik, alat dan bahan. Buku ini digunakan untuk

dijadikan referensi dan panduan pembelajaran prakarya di SMP Negeri 1 Kabun.

Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (2016) membahas tentang penelitian ilmiah, konsep, defenisi, teknik, landasan, jenis-jenis dan lain sebagainya. Dalam buku ini digunakan sebagai referensi untuk membuat laporan penelitian, peneliti mengambil beberapa referensi dari buku ini yaitu teknik pengumpulan dan analisis data.

Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (2008) membahas tentang pengertian pembelajaran, teori belajar dan pembelajaran, konsep dan implementasi teori belajar sosial. Buku ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian yaitu pengertian dari pembelajaran, teori belajar dan pembelajaran.

Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (2018), buku ini membahas tentang hakikat psikologi pendidikan, prilaku individu, proses belajar mengajar, bakat, minat dan lain sebagainya. Buku ini dijadikan referensi untuk mengetahui tentang pengertian minat, jenis minat dan cara pengembangan minat.

Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (2014) membahas tentang pengertian pendidikan, hakikat pendidikan, lingkungan pendidikan dan sistem pendidikan nasional. Buku ini menjadi referensi tentang pengertian pembelajaran dan pendidikan, hakikat pendidikan dan lingkungan pendidikan.

Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (2019) membahas tentang pengertian pendidikan yang menjadi referensi peneliti. Buku ini digunakan sebagai referensi untuk menganalisis ilmu pendidikan.

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (1993) dalam buku ini membahas tentang metode linguistik, pengumpulan data dan teknik hasil analisis. Buku ini peneliti gunakan sebagai referensi dalam analisis data penelitian.

## **E. Landasan Teori**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diambil maka dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai landasan acuan untuk menjawab semua masalah yang terdapat pada penelitian “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Sulam Pipih Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun”.

### **1. Minat**

#### **a. Pengertian Minat**

Teori minat ini menggunakan teori dari Slameto (1988), minat adalah suatu keadaan ketika seorang menaruh perhatian pada sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan. Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap suatu objek yang membuat individu merasa senang dengan objek tersebut. Minat adalah

perhatian yang mengandung perasaan, minat juga merupakan dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang pada objek tertentu tersebut (Pupu Saeful Rahmat 2018: 161-162).

b. Jenis-Jenis Minat

- 1) Minat Vokasional merujuk pada bidang pekerjaan tertentu. Minat vokasional terdiri dari (1) minat profesional berupa minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial, (2) minat komersial berupa minat pada dunia usaha, jual- beli, periklanan, akuntansi dan kesekretariatan serta (3) minat kegiatan fisik berupa kegiatan luar dan mekanik.
- 2) Minat Avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Minat avokasional ini dapat berupa petualang, hiburan, apresiasi dan ketelitian.

c. Cara Pengembangan Minat

- 1) Kenali diri, setiap individu harus jujur terhadap dirinya sendiri termasuk juga dalam hal apa yang dirasakan tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Namun bukan berarti kita menutup diri dan tidak menerima pendapat orang lain, misalnya seperti, jika sejak awal mencita-ciakan profesi tertentu maka kita harus mengembangkan bidang tersebut.
- 2) Ketahui keinginan, hobi sangat mengembangkan minat pada diri seseorang. Maka tanyakan pada diri mengenai apa yang dapat membuat bosan atau membangkitkan semangat.

- 3) Hargai nilai diri, setiap individu harus menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya, nilai diri terkait erat dengan keluarga dan integritas. Dengan menghargai nilai diri setiap individu akan lebih percaya diri sehingga dapat mengembangkan minatnya.
- 4) Keberanian membuat individu mampu menghadapi tantangan atau hambatan maupun kendala-kendala sosial lainnya.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor bawaan dan faktor kepribadian.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat, faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan sosial.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Teori pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu teori dari Gagne, Briggs dan Wager (1992), pengertian pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor

20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.” Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar. (Udin S. Winataputra, Dkk, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mencapai hasil perubahan seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Kabun Provinsi Riau di kelas VIII.1 yaitu:

- 1) Metode ceramah, metode ini diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi atau materi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis dan tidak membutuhkan banyak alat bantu.
- 2) Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru yang

bertanya siswa yang menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

- 3) Metode praktek, metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan siswa dengan merangsang membuat sesuatu. Metode peraktek ini diajarkan oleh guru kepada siswa secara langsung setelah memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa agar siswa mudah untuk melakukan praktek pembuatan sulam pipih.
- 4) Metode karyawisata yang dimaksud disini adalah kunjungan diluar kelas tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak membutuhkan waktu yang lama, tempat yang dibutuhkan hanya di area sekolah yang mempunyai sumber belajar untuk siswa dan diawasi oleh guru secara langsung.

### 3. Sulam

#### a. Pengertian Sulam

Teori sulaman yang digunakan peneliti yaitu teori dari Soedjono (2008), menghias kain merupakan sebuah seni menciptakan kreasi pada bahan yang berupa kain dengan menggunakan motif-motif hias agar kain tampak lebih indah. Menyulam adalah menghias kain dengan menggunakan pola-pola tusuk hias yang dirangkaikan oleh tangan. Media untuk sulaman dapat berupa pakaian, tas, taplak meja, bantal kursi, hiasan dinding dan sebagainya (Soedjono, B.Sc., dkk 2008: 2-3).

Berdasarkan teori diatas bahwa sulaman adalah tusuk hias untuk menghias permukaan kain dengan menggunakan bantuan jarum jahit dan benang agar permukaan kain terlihat indah dipandang mata. Dalam teori ini peneliti dapat mengetahui apa itu sulaman, bahan dan alat yang akan digunakan dan usukan apa yang akan diterapkan di SMP Negeri 1 Kabun.

b. Alat dan Bahan Sulam

- 1) Gunting, dibutuhkan untuk memotong kain dan benang yang akan digunakan untuk menyulam. Jenis gunting pun bermacam-macam, namun lebih baik menggunakan gunting kain.
- 2) Kain, ada banyak jenis kain yang bisa dipakai untuk menyulam dengan benang. Di mana mulai dari bahan alami sehingga sintesis, seperti kain belacu, striming dan katun.
- 3) Benang sulam salah satu bahan yang harus dipersiapkan ketika akan menyulam. Untuk menghasilkan sulaman yang bagus, maka dibutuhkan benang sulam yang memiliki kualitas bagus pula. Benang wol merupakan benang yang biasanya digunakan untuk menyulam. Karena benang wol memiliki bahan yang halus dan serabut yang tinggi.
- 4) Jarum sulam yang digunakan untuk menyulam berbeda dengan jarum yang digunakan untuk menjahit. Jarum merupakan alat utama untuk menyulam, jenis ujung jarum sulam sangat beraneka ragam ada yang tumpul dan runcing tergantung media yang akan

digunakan. Namun kebanyakan pada bagian pengait benang jarum sulam mempunyai ukuran lingkaran yang lumayan besar dibandingkan dengan jarum jahit.

5) Krayon/ pensil warna, dalam kegiatan menyulam krayon atau pensil warna digunakan untuk membuat garis pada media kain ataupun memindahkan motif.

6) Pemandangan, merupakan peralatan yang dibutuhkan untuk menyulam, yang terbuat dari kayu maupun bahan plastik yang berfungsi untuk mempermudah kita untuk menyulam dan mengencangkan kain sehingga permukaan kain rata dan tidak berkerut. Ukuran pemandangan sendiri berbeda-beda namun mempunyai bentuk yang sama yaitu lingkaran.

c. Macam-macam tusukan sulam

1) Tusuk jelujur, teknik yang paling mudah dan dapat dilakukan dengan cepat. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk membuat tusuk jelujur. Pertama menenun jarum dan benang dengan satu gerakan terus menerus seperti sedang menjahit. Kedua mendorong jarum kebelakang kain, lalu tusuk kedepan dengan jarak yang cukup dekat dan dibuat satu persatu.

2) Tusuk tikam jejak, teknik menyulam yang biasa digunakan untuk membuat garis yang solid, seperti membuat garis tepi atau membuat huruf.

- 3) Tusuk pipih, teknik ini biasanya digunakan untuk membuat hati, kelopak bunga atau daun. Untuk membuat tusuk pipih buatlah gambar bentuk yang diinginkan menggunakan krayon atau pensil warna di atas permukaan kain terlebih dahulu sebagai panduan untuk menyulam. Lalu buat satu tusukan yang memanjang dari satu ujung gambar ke ujung lainnya, angkat jarum tepat di samping sisi yang berlawanan dari tusuk awal. Pastikan untuk menjaga agar jahitan tetap dekat satu sama lain.
- 4) Tusuk ranatai, teknik menyulam dengan tusuk rantai biasanya digunakan untuk membuat satu garis besar atau membingkai desain sulaman, untuk membuat teknik rantai, tarik jarum dari bawah tepat disamping tempat pertama kali jarum muncul, tarik benang setengah sampai membentuk lingkaran lalu tusuk dengan jarum dan tarik.
- 5) Tusuk feston, teknik menyulam feston sering digunakan untuk menjahit tepi selimut. Namun teknik menyulam feston tidak hanya digunakan untuk memberikan tampilan yang bagus pada tepi selimut saja tetapi dapat mengamankan jahitannya. Untuk membuat tusuk feston dapat dilakukan dengan memasukkan benang dari bawah, beri jarak lalu masukan dari atas dengan sisakan sedikit. Kemudian masukkan jarum ke bagian sebelum benang yang telah kamu masukkan dan tarik.

- 6) Tusuk silang, teknik menyulam tusuk silang biasanya digunakan untuk membuat berbagai pola desain sulaman, untuk membuat tusuk silang perlu membuat jahitan silang yang berbentuk X dan dapat mengulangi sampai pola terbentuk seperti yang diinginkan.
- 7) Tusuk simpul Prancis, teknik menyulam tusuk simpul Prancis biasanya digunakan untuk membuat pola bunga mawar atau pola cantik lainnya. Dengan cara menusuk jarum dari bawah, ambil benang dengan tangan lain lilit benang pada jarum beberapa kali lalu tusuk kembali jarum pada tempat awal jarum muncul dengan sisa benang yang dililitkan dengan tangan lain dan tarik jarum sampai semua benang membentuk simpul.
- 8) Tusuk flanel, untuk membuat tusuk flanel membuat garis diagonal lalu menusuk keluar tidak jauh dari tusukkan sebelumnya dan menusukannya kembali menjadi diagonal ke arah bawah. .
- 9) Tusuk batang, teknik ini biasanya digunakan untuk membuat batang dan dapat pula digunakan untuk pola apapun yang berbentuk melengkung. Untuk membuat tusuk batang perlu membuat satu tusuk lurus kedepan lalu bawa jarum dari bawah ke atas diantara kedua sisi tusukan lalu tarik jarum.
- 10) Tusuk ranting, untuk membuat tusuk ranting perlu membuat beberapa garis lurus (biasanya 4) yang akan dijadikan sebagai panduan menyulam dengan cara tusuk jarum dari bawah di garis pertama lalu bawa ke garis ketiga di bawahnya sisakan sedikit

benang kemudian bawa kembali jarum ke garis kedua dari bawah dan masukkan jarum ke sisa benang dan tarik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tusukan pipih dalam membuat karya yang akan di buat oleh siswa siswi SMP Negeri 1 Kabun Provinsi Riau dalam pembelajaran prakarya.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, tujuan, data dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono 2008: 2)

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Rukaesih A. Maolani (2016: 72) merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penegasan diatas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu menganalisis data secara deskripif. Peneliti ingin mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sulam pipih kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun. Tujuannya ialah untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sulam pipih, mengetahui sebab rendahnya minat siswa dan mengetahui hasil dari pembelajarannya.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah fenomenologi artinya suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

- 1) Sumber Data Primer, yaitu sumber yang paling dekat pada subyek yang diteliti seperti saksi mata dan objek normal. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 1 Kabun.
- 2) Sumber Data Sekunder, yaitu yang tidak secara langsung objek atau kejadian, tetapi dapat memberi informasi dan gambaran tentang objek atau kejadian tersebut. Peneliti mendapatkan data skunder yaitu dari buku, internet, skripsi dan jurnal.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2008: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh berbagai informasi atau data mengenai proses pembelajaran sulam pipih kelas VIII di sekolah SMP Negeri 1 Kabun. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik pengamatan secara langsung atau teknik observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran sulam pipih di SMP Negeri 1 Kabun. Peneliti dapat menemukan informasi lebih banyak karena melihat langsung di sekolah seperti, melihat langsung proses belajar mengajarnya, kondisi dan fakta alam yang terjadi di SMP Negeri 1 Kabun.

#### b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

seseorang. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan belajar mengajar, hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, RPP dan Silabus di sekolah SMP Negeri 1 Kabun.

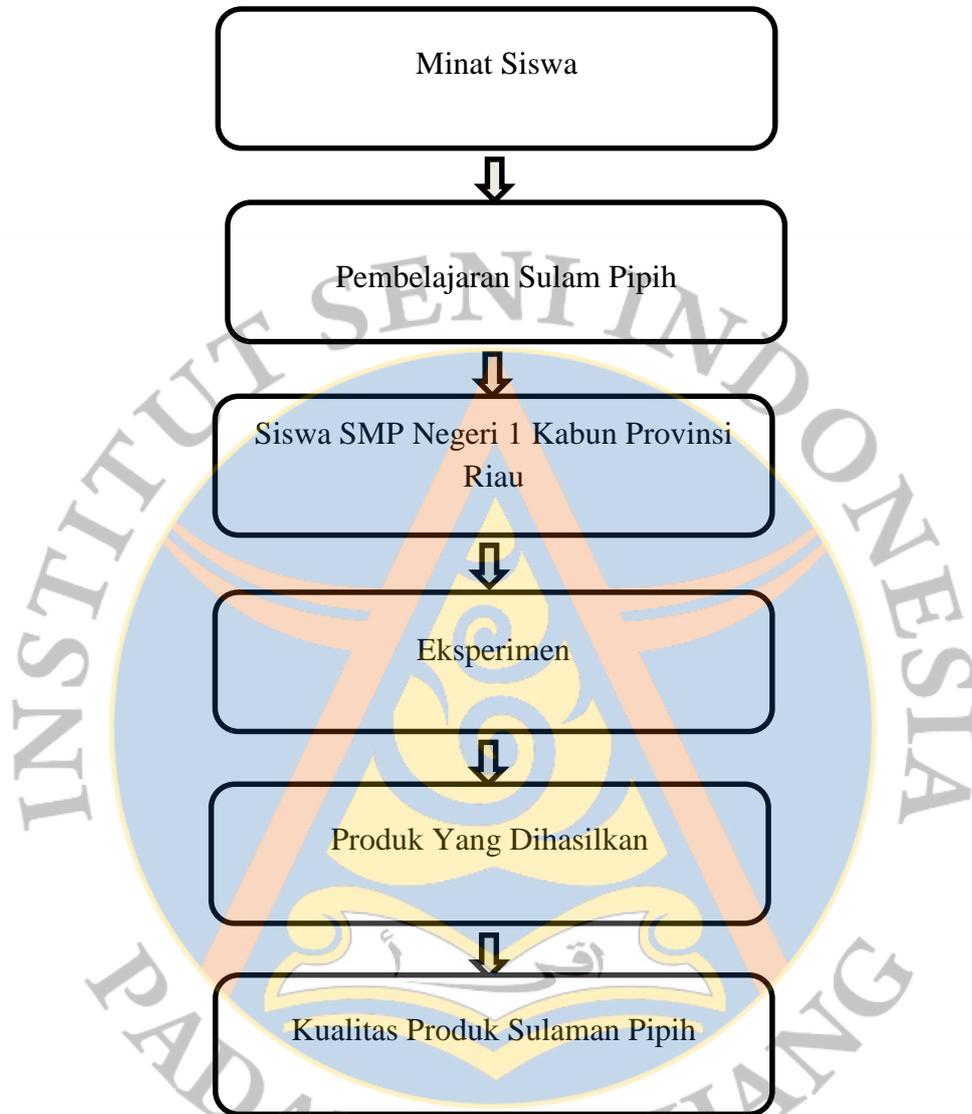
c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek responden. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Kabun untuk mendapatkan informasi tentang rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sulam pipih ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah penulis melakukan penelitian di sekolah. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono 2008: 243). Data-data dari dokumen, observasi dan wawancara selanjutnya dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah dan dianalisis dengan menggunakan landasan teori.

## KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1 : Kerangka Berfikir  
Skema : Siska Oktofriani, 2021

## 5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (1993: 15) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Data disajikan dalam bentuk analisis secara deskriptif kemudian dibuat laporan hasil penelitian atau disebut dengan skripsi.

